STUDI EKSPLORASI KEMAMPUAN MEMBACA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI KECIL PONTO

Lanombuka Vivianti, Supit Pusung, Fransiska Korompis

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado
E-mail : supitpusung04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Kecil Ponto. Aspek yang diteliti meliputi ketepatan penggunaan ucapan, kesalahan penggantian, ketepatan penggunaan frase, kewajaran penggunaan intonasi suara, kesalahan penghilangan, penguasaan tanda- tanda baca sederhana, penggunaan ekspresi, kesalahan penambahan, kelancaran membaca, pemahaman terhadap bacaan, dan kesalahan pembalikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kecil Ponto dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas III. Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive, yaitu penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan antara lain subjek mengerti dan memahami objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus IRI (Informal Reading Inventory). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Kecil Ponto tergolong ke dalam tiga kategori, 4 siswa pada kategori independen, 4 siswa pada kategori instruksional, dan 1 siswa pada kategori frustasi. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat independen berjumlah 28 kata yaitu berupa kesalahan penggantian sebanyak 15 kata, kesalahan penghilangan sebanyak 6 kata, dan kesalahan penambahan sebanyak 7 kata. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat instruksional berjumlah 60 kata yaitu berupa kesalahan penggantian sebanyak 22 kata, kesalahan penghilangan sebanyak 25 kata, kesalahan penambahan sebanyak 13 kata, dan kesalahan pembalikan sebanyak 1 kata. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat frustasi berjumlah 28 kata yaitu berupa kesalahan pengantian sebanyak 16 kata, kesalahan penghilangan sebanyak 9 kata dan kesalahan penambahan sebanyak 3 kata.

Kata kunci: Kemampuan membaca, siswa kelas III

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk. dalam Rahim (2008:10), proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Aspek-aspek tersebut menjadi komponen yang saling berkaitan dan penting dalam membantu pembaca menyerap informasi dari bahan bacaan.

Pembatasan tentang pembelajaran berbahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara akan dipelajari seseorang sejak kecil melalui proses komunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Sedangkan keterampilan menulis dan membaca dipelajari ketika seseorang mulai sekolah. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain. Kemampuan membaca seorang individu akan mempengaruhi kemampuan menulis, mendengarkan, hingga berbicara.

Membaca akan meningkatkan kosakarta yang dimiliki manusia. Kosakata yang banyak dan baik akan membantu memudahkan manusia dalam menulis dan berbicara. Membaca akan membantu anak dalam belajar memahami makna dari suatu kata atau kalimat. Selain itu anak juga dapat memperkirakan makna dari suatu kata yang belum diketahui sebelumnya dengan membaca konteks dari kata-kata lainnya pada kalimat. Rahim (2008:1) menyebutkan bahwa membaca akan membantu pembaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Menurut pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa membaca memiliki peranan besar dalam kehidupan karena banyak kegiatan yang melibatkan proses membaca.

Kemampuan membaca sangat diperlukan karena dengan kegiatan membaca akan memperluas cakrawala seseorang. Membaca dapat memperkaya pengalaman sehingga mengembangkan daya nalar, kreativitas, serta mengenal dan memahami diri sendiri dan orang lain. Membaca bacaan yang bermutu juga akan meningkatkan fungsi otak karena melalui membaca dapat meningkatkan memori dan kreativitas. Dengan demikian, kemampuan membaca akan mempengaruhi keberlanjutan dan kualitas hidup seseorang.

Membaca merupakan proses yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama bagi siswa. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Oleh karena itu peranan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi sangat penting bagi siswa. Peran tersebut menjadi lebih penting dengan melihat tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

Keterampilan dalam membaca di setiap kelas berbeda-beda. Siswa dituntut mampu menguasai keterampilan-keterampilan sesuai dengan kelasnya dan keterampilan-keterampilan di kelas sebelumnya. Keterampilan-keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring siswa menurut Tarigan (2008:26) yaitu menggunakan ucapan yang tepat, menggunakan frase dengan tepat, menggunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah terpahami, menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti: titik (.); koma (,); tanda tanya (?); dan tanda seru (!), membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi, membaca tanpa terbata-bata, dan mengerti serta memahami bacaan. Kemampuan membaca menjadi sebuah syarat agar kegiatan belajar dapat dikatakan baik. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kemampuan siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan membaca tersebut dapat dikuasai oleh siswa melalui bantuan dari lingkungannya, baik itu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Di sekolah, pihak yang memiliki peranan penting dalam membimbing siswa untuk memperoleh kemampuan membaca adalah guru. Sagala (2006:61) menyatakan bahwa peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar (directing and facilitating the learning) agar proses belajar lebih memadai.

Hal yang dapat dilakukan guru yaitu merekayasa proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

Dalman (2013:5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa membaca mencakup proses menerjemahkan simbol-simbol dalam bacaan untuk mendapatkan informasi.

Penelitian ekplorasi menurut Hermawan Asep (2004:17) adalah salah satu jenis penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti belum memiliki gambaran akan definisi atau konsep penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi kualitatif. Moedzakir (2010:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah yaitu menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data dengan demikian peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama, menempatkan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif yaitu bersifat induktif artinya tidak dimulai dari deduksi teori tapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris, dan

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

berfokus pada makna menurut perspektif partisipan yaitu mengutamakan makna, makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa.

Studi ekplorasi adalah salah satu jenis penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian, berdasarkan pengertian di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu study eksplorasi untuk memahami dan meyakinkan kemampuan membaca siswa di SDN kecil Ponto. Penelitian ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang terjadi secara alami.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:337) yaitu kegiatan analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Kecil Ponto dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkat kemampuan membaca yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Nama Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Tingkat Kemampuan Membaca
Frizly G Garing	Independen (>96%)	4	99%
Anggun Roel			98%
Jastin Tengker			98%
Marvel Lantara			96%
Elia David Sangkilang	Insturksional (90%-96%)	4	95%
Syalomita Kawaliang			95%
Rahelsya Kunia			93%
Wilsya Mandak			92%
Regina Barakati	Frustasi (<90%)	1	88%

Pembahasan

Independent Reading atau membaca bebas adalah kegiatan membaca, dimana siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari whole language. Dalam independent reading, siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari seorang pemrakarsa, model, dan pemberi tuntunan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dam pemberi respons.Tingkat kemampuan membaca dikatakan berada pada tingkatan independen jika penguasaan membaca siswa lebih dari 96% (Zubaidah, 2013:55). Cummins dan Fagin dalam Ahuja & Ahuja (2010:77) menyatakan bahwa “minat muncul karena interaksi antara kebutuhan dasar kita dan sarana yang kita pakai untuk memenuhinya”. Pernyataan ini berkaitan dengan kondisi perpustakaan SD Negeri Kecil Ponto sebagai sarana yang mendukung kebutuhan siswa kelas III dalam membaca. Dengan demikian akan menumbuhkan minat dan motivasi membaca siswa sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan membaca independen.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 siswa yang memiliki kemampuan membaca pada tingkat independen yaitu Frizly G Garing, Anggun Roel, Jastin Tengker dan Marvel Lantara. Jumlah seluruh kesalahan yang dilakukan siswa yaitu sebanyak 28 kata dari wacana sebanyak 940 kata. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penggantian, penambahan, dan penghilangan. Kesalahan penghilangan dilakukan sebanyak 6 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penghilangan yaitu kesalahan yang dilakukan dengan penghilangan sebagian atau keseluruhan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) mengemukakan bahwa kesalahan penghilangan ini dapat disebabkan siswa belum mampu mengujarkan bunyi huruf dan urutan bunyi huruf dengan jelas sehingga memungkinkan siswa menghilangkan huruf tertentu pada sebuah kata.

Kesalahan penggantian dilakukan sebanyak 15 kata. Menurut Zubaidah (2013:39) kesalahan penggantian dapat disebabkan siswa belum menguasai sistem lambang bunyi yang sesuai dan cara merangkainya. Hal tersebut juka dapat terjadi ketika siswa dihadapkan pada kata dengan rangkaian huruf yang lebih kompleks, siswa akan mencari huruf lain untuk menggantikan huruf yang belum dipahaminya, meskipun bunyi yang akhirnya diucapkan siswa salah. Jika siswa dapat memahami setiap huruf pada bacaan dan paham cara merangkainya, maka siswa tidak akan menemui kesulitan dalam membaca.

Kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan penambahan. Kesalahan penambahan dilakukan sebanyak 7 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penambahan yaitu kesalahan berupa penambahan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) menyebutkan bahwa kesalahan penambahan dapat disebabkan siswa belum menguasai pelafalan dan pengejaan huruf. Hal tersebut juga terjadi apabila siswa menemui huruf-huruf maupun rangkaian huruf yang belum dikenalnya.

Kemampuan membaca tingkat instruksional (yaitu tingkat membaca yang bahan siswa akan digunakan bersama guru sebagai pedoman), Tingkat kemampuan membaca dikatakan berada pada tingkatan instruksional jika penguasaan membaca siswa diantara 90% sampai dengan 96% (Zubaidah, 2013:55). Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 siswa yang memiliki kemampuan membaca pada tingkat instruksional yaitu Elia David Sangkilang, Syalomita Kawaliang, Rahelsya Kunia dan Wilsya Mandak. Jumlah seluruh kesalahan yang dilakukan siswa sebanyak kata 60 wacana sebanyak 940 kata. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penggantian, penghilangan, penambahan, dan pembalikan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan yaitu kesalahan penggantian. Kesalahan penggantian dilakukan sebanyak 22 kata. Menurut Zubaidah (2013:39) kesalahan penggantian dapat disebabkan siswa belum menguasai sistem lambang bunyi yang sesuai dan cara merangkainya. Hal tersebut juka

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

dapat terjadi ketika siswa dihadapkan pada kata dengan rangkaian huruf yang lebih kompleks, siswa akan mencari huruf lain untuk menggantikan huruf yang belum dipahaminya, meskipun bunyi yang akhirnya diucapkan siswa salah. Jika siswa dapat memahami setiap huruf pada bacaan dan paham cara merangkainya, maka siswa tidak akan menemui kesulitan dalam membaca.

Kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan penghilangan yang dilakukan sebanyak 25 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penghilangan yaitu kesalahan yang dilakukan dengan penghilangan sebagian atau keseluruhan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) mengemukakan bahwa kesalahan penghilangan ini dapat disebabkan siswa belum mampu mengujarkan bunyi huruf dan urutan bunyi huruf dengan jelas sehingga memungkinkan siswa menghilangkan huruf tertentu pada sebuah kata.

Kesalahan lain yang dilakukan siswa yaitu kesalahan penambahan. Kesalahan ini dilakukan sebanyak 13 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penambahan yaitu kesalahan berupa penambahan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) menyebutkan bahwa kesalahan penambahan dapat disebabkan siswa belum menguasai pelafalan dan pengejaan huruf. Hal tersebut juga terjadi apabila siswa menemui huruf-huruf maupun rangkaian huruf yang belum dikenalnya.

Kesalahan terakhir adalah kesalahan pembalikan yang dilakukan sebanyak 1 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan pembalikan yaitu kesalahan yang dilakukan berupa pembalikan urutan pada satuan bahasa yang dibaca. Kesalahan pembalikan dapat disebabkan siswa belum menguasai bunyi huruf yang tepat.

Kemampuan membaca tingkat frustasi adalah kemampuan membaca dalam tingkatan gagal. Tingkat kemampuan membaca dikatakan berada pada tingkatan frustasi jika penguasaan membaca kurang dari 90% (Zubaidah, 2013:55). Berdasarkan hasil penelitian terdapat 1 siswa yang memiliki kemampuan membaca pada tingkat frustasi yaitu Regina Barakati. Jumlah seluruh kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat ini yaitu sebanyak 28 kata wacana sebanyak 235 kata. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penggantian, penghilangan dan penambahan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan yaitu kesalahan penggantian. Kesalahan penggantian dilakukan sebanyak 16 kata. Menurut Zubaidah (2013:39) kesalahan penggantian dapat disebabkan siswa belum menguasai sistem lambang bunyi yang sesuai dan cara merangkainya. Hal tersebut juka dapat terjadi ketika siswa dihadapkan pada kata dengan rangkaian huruf yang lebih kompleks, siswa akan mencari huruf lain untuk menggantikan huruf yang belum dipahaminya, meskipun bunyi yang akhirnya diucapkan siswa salah. Jika siswa dapat memahami setiap huruf pada bacaan dan paham cara merangkainya, maka siswa tidak akan menemui kesulitan dalam membaca.

Kesalahan selanjutnya yaitu

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

kesalahan penghilangan yang dilakukan sebanyak 9 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penghilangan yaitu kesalahan yang dilakukan dengan penghilangan sebagian atau keseluruhan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) mengemukakan bahwa kesalahan penghilangan ini dapat disebabkan siswa belum mampu mengujarkan bunyi huruf dan urutan bunyi huruf dengan jelas sehingga memungkinkan siswa menghilangkan huruf tertentu pada sebuah kata.

Kesalahan terakhir yang dilakukan siswa yaitu kesalahan penambahan. Kesalahan ini dilakukan sebanyak 3 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penambahan yaitu kesalahan berupa penambahan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) menyebutkan bahwa kesalahan penambahan dapat disebabkan siswa belum menguasai pelafalan dan pengejaan huruf. Hal tersebut juga terjadi apabila siswa menemui huruf-huruf maupun rangkaian huruf yang belum dikenalnya.

Kesimpulan

Kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Kecil Ponto tergolong ke dalam tiga kategori, 4 siswa pada kategori independen, 4 siswa pada kategori instruksional, dan 1 siswa pada kategori frustasi. Kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Kecil Ponto secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tingkat kemampuan membaca kategori independen terdiri dari 4 siswa.

1. Kesalahan yang dilakukan siswa sebanyak 28 kata dari wacana sebanyak 940 kata. Kesalahan tersebut diuraikan di bawah ini. Kesalahan penghilangan dilakukan sebanyak 6 kata berupa penghilangan huruf dan kata.
2. Kesalahan penambahan dilakukan sebanyak 7 kata berupa penambahan huruf dan kata.

Tingkat kemampuan membaca kategori instruksional terdiri dari 4 siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa sebanyak 60 kata dari wacana sebanyak 940 kata. Kesalahan tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Kesalahan penggantian sebanyak 22 kata berupa penggantian huruf dan kata.
2. Kesalahan penghilangan dilakukan sebanyak 25 kata berupa penghilangan huruf dan kata.
3. Kesalahan penambahan dilakukan sebanyak 13 kata berupa penambahan huruf. Misalnya berupa bunyi a) /penadah/ dibaca /penandah/, b) /bekerja/ dibaca /berkerja/, dan c) /kota/ dibaca /kotak/.
4. Kesalahan pembalikan dilakukan sebanyak 1 kata berupa pembalikan huruf yaitu berupa bunyi /diserahkan/ dibaca /diserhakan/.

Tingkat kemampuan membaca kategori frustasi terdiri dari 1 siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat ini yaitu sebanyak 28 kata dari wacana sebanyak 235 kata. Kesalahan tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Kesalahan penggantian dilakukan sebanyak 16 kata berupa penggantian huruf dan kata.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

2. Kesalahan penghilangan dilakukan sebanyak 9 kata berupa penghilangan huruf dan kata.
3. Kesalahan penambahan dilakukan sebanyak 3 kata berupa penambahan huruf. Misalnya berupa bunyi a) /serta/ dibaca /beserta/, b) /bekerja/ dibaca /berkerja/, dan c) /hati/ dibaca /hati-hati/.

Setelah dilakukan penelitian terkait kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Kecil Ponto, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa kelas III sebaiknya terus belajar mengenai pelafalan huruf yang tepat dan merangkai huruf satu dengan yang lain pada kata. Misalnya, membedakan bunyi /a/ dengan /e/, merangkai bunyi /n/ dengan /g/, dan membaca rangkaian huruf.
2. Guru sebaiknya memberikan saran dan bimbingan untuk memahami bentuk huruf dan bunyinya, serta merangkai huruf.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti kemampuan membaca siswa dan melakukan diagnosa terhadap penyebab kelemahan atau kesalahan pada kemampuan membaca tersebut, agar siswa mendapatkan tindakan perbaikan sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiputra, A.A.N. (2013). *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ahuja Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien.* Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Djauzi Moedzakir,M. (2010). *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan luar sekolah.* Penerbit Universitas Negeri Malang.

Izzaty R. E., dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press.

Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Patton, M.Q. (1991). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahayu, Tri. (2014). Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio. FPBS, Universitas

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

Pendidikan Indonesia, Bandung.

Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Meotodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Zubaidah, E. (April 2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya.*

Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermawan, Asep. (2004). *Penelitian Bisnis-Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT.Grasindo.

Widyamartaya, A.1992. Seni Membaca untuk Studi. Yogyakarta: Kanisius

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary